PERSEPSI TENTANG AKSES DAN UTILISASI KONTRASEPSI PADA REMAJA DI KOTA DENPASAR

ORAL PRESENTATION
FORUM ILMIAH TAHUNAN(FIT) KE-3 IAKMI

RINA LISTYOWATI, S.SIT,M.KES

LATAR BELAKANG

Masalah kesehatan seksual & reproduksi

KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan)

Pengetahuan akan kontrasepsi & akses perlindungan untuk remaja

TUJUAN PENELITIAN

1) Untuk mengetahui gambaran pengetahuan (karakteristi : usia dan jenis kelamin) tentang akses dan utilisasi kontrasepsi pada remaja
2) Untuk mengetahui gambaran sikap remaja tentang akses dan utilisasi kontrasepsi
3) Untuk mengetahui gambaran penggunaan kontrasepsi pada remaja khususnya remaja yang aktif secara seksual
4) Untuk mengetahui gambaran pengalaman dan dukungan yang didapat remaja dari orang tua dan pihak sekolah dalam akses dan utilisasi kontrasepsi pada remaja.

MANFAAT PENELITIAN

a) Manfaat Praktis :
penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan program yang lebih tepat sasaran dalam hal perhatiannya mengenai kesehatan reproduksi remaja, mengingat masalah kesehatan reproduksi remaja yang semakin kompleks.

b) Manfaat Teoritis

1) Bagi Remaja : menjadi bahan rujukan remaja agar dapat memiliki gambaran atas perilaku seksual yang baik dan yang buruk di kalangan usianya

2) Bagi Masyarakat : menjadikan bahan rujukan untuk masyarakat dalam mengawasi perilaku remaja yang berkaitan dengan perilaku seksual yang salah di kalangan remaja.

3) Bagi Orang Tua : menjadi rujukan orangtua untuk mengarahkan perilaku seksual remaja kearah yang lebih baik, serta dapat memberikan informasi seksual yang tepat bagi putra-putrinya.

4) Bagi Peneliti : mampu menambah ilmu dan pengetahuan selama proses penelitian berlangsung.

KEUTAMAAN PENELITIAN

masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Pada masa ini memang pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat. Pada wanita pubertas ditandai dengan menstruasi pertama (menarche), sedangkan pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah

Masalah kesehatan seksual dan reproduksi ini penting untuk diketahui oleh remaja, karena pada dasarnya sejak usia puber dapat dikatakan mulai aktif secara seksual

Remaja merupakan salah satu kelompok penduduk yang mudah terpengaruh oleh arus informasi baik, yang negative maupun yang positif

Dampak yang diakibatkan oleh perilaku seks bebas remaja adalah resiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, karena kurangnya pengetahuan yang lengkap dan tepat tentang proses terjadinya kehamilan, akibat dari pemerkosaan, juga dikarenakan kegagalan alat kontrasepsi dan metode-metode pencegahan kehamilan lainnya.

.....LANJUTAN

Setidaknya 1-2 juta perempuan Indonesia telah melakukan aborsi setiap tahunnya, dan dari jumlah tersebut 13% meninggal karena aborsi yang tidak aman. Dari angka aborsi ini bisa diperkirakan berapa jumlah perempuan termasuk remaja yang mengalami kehamilan tidak direncanakan (KTD). Pernikahan dini yang terjadi pada remaja usia 15-19 tahun juga tinggi—sekitar 42%—dan menempati peringkat 37 di dunia.

Akses pengetahuan remaja melalui pendidikan seks yang komprehensif juga belum dilakukan pada pendidikan formal sebagai bagian kurikulum sekolah. Hal ini mengingat pendidikan seks merupakan salah satu dari hak seksual yang seharusnya didapatkan oleh setiap orang termasuk remaja.

Studi di Bali memperoleh hasil remaja laki-laki di sekolah menengah atas (SMA) dan di sekolah menengah pertama (SMP) lebih banyak yang berhubungan seks pranikah (40,3% dan 29,4%) dibandingkan dengan remaja perempuan (3,6% dan 12,5%). Remaja laki-laki di Bali lebih permisif terhadap perilaku seks pranikah dibandingkan dengan remaja perempuan dan sekitar 5% remaja telah berhubungan seks pranikah (Faturochman 1992; 1: 12-7.

.....LANJUTAN

Remaja memiliki hak untuk mendapatkan hidup yang sehat. Mereka memerlukan akses terhadap alat yang dapat melindungi kesehatannya, seperti kondom, alat kontrasepsi dan layanan kesehatan ramah remaja yang komprehensif. Hal ini telah tertuang pada UU no. 36/2009 pasal 4 dan 5 yang menyebutkan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses kesehatan dan peraturan ini tidak melihat status pernikahan

Informasi kesehatan reproduksi remaja bukan hanya tentang seksualitas dan kontrasepsi saja. namun juga berisi manajemen dorongan seksual (cara mengatur dorongan seksual yang sering muncul pada remaja) juga tentang pencegahan kekerasan dan hubungan yang sehat untuk bekal menjalin rumah tangga nantinya

OUTPUT

1. Membantu pemerintah dalam mengembangkan program yang lebih tepat sasaran dan sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan mengenai kesehatan reproduksi remaja
2. Meningkatkan pemahaman dan edukasi kepada remaja tentang perilaku seksual yang baik untuk mencegah terjadinya seks bebas dan KTD
3. Publikasi untuk jurnal nasional terakreditasi untuk menambah khasanan keilmuan terkait dengan kesehatan reproduksi remaja

KERANGKA KONSEP

Remaja

Persepsi

Faktor Pembentukan Persepsi :

- Fungsional kebutuhan masalalu
- Sikap
- Pendidikan (Pengetahuan)
- Kepercayaan
- Ekonomi

Pengetahuan tentang alat kontrasepsi :

- ✓ Oral kombinasi
- ✓ Kondom
- ✓ Metode barrier
- ✓ Pil Progresteron
- ✓ Inplant 5 th
- ✓ AKDR
- ✓ Kontrasepsi darurat

Pengetahuan/ Pendidikan seks :

- Media massa
- Lingkungan sekolah
- Teman sebaya
- Lingkungan keluarga

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian : deskripti kualitatif

(thematic content) dengan wawancara mendalam dengan panduan wawancara

Rancangan penelitian : cross-sectional

Sampel peneltian : 20 orang informan

6 orang dari SMAN8 Dps dan 6 orang SMAS Dharma Praja Dps (dari kelas 1 sampai kelas 3, laaki-laki dan perempuan)

6 orang tua murid , 1 orang kepala sekolah dari masing-masing sekolah tsb

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat : Sekolah SMAN 8 & SMA Dharma Praja

- Di Kota Denpasar

Waktu penelitian : 6 bulan

- Bulan Juli s/d Desember 2016

HASIL & PEMBAHASAN

SMAN 8 Denpasar					SMK Dharma Praja Denpasar				
Siswa					Siswa				
No	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah	No	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P				L	P	
1	15 th	1	1	2	1	14 th		1	1
2	16 th	1	1	2	2	15 th	1		1
3	17 th	1	1	2	3	16 th	1	1	2
4					4	17 th	1	1	2
	Total	**3**	**3**	**6**		**Total**	**3**	**3**	**6**

SMAN 8 Denpasar					SMAS DHARMA PRAJA DENPASAR				
Kepala Sekolah					Kepala Sekolah				
No	Umur (Tahun)	Jenis kelamin		Jumlah	No	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P				L	P	
1	55 th	1		1	1	51 th	1		1
	Total	**1**		**1**		**Total**	**1**		**1**

Orang Tua Siswa					Orang Tua Siswa				
No	Umur Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	No	Umur Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P				L	P	
1	40 th		1	1	1	37 th		1	1
2	45 th	1		1	2	42 th		1	1
3	58 th		1	1	3	46 th	1		1
	Total	**1**	**2**	**3**		**Total**	**1**	**2**	**3**

2. GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG AKSES DAN UTILISASI KONTRASEPSI PADA REMAJA

a) **Sebagian besar responden remaja, orang tua murid, dan kepala sekolah mengatakan pernah mendengar istilah dan tahu arti kontrasepsi sebagai alat untuk mencegah kehamilan**

Kutipan wawancara :

* *"Pernah denger dari ibu, Kontrasepsi yang saya tahu kan cuman tablet yang itu sama yang kayak huruf T itu kalau nggak salah pernah ditelevisi itu, suntik katanya itu aja". (R.08)*
* ***"Kontrasepsi kan seperti kondom, suntikan dan pil KB…Yang jelas untuk menghambat, menghindari dan mencegah masuknya sperma atau kehamilan". (R.19)***

b) SEBAGIAN BESAR RESPONDEN REMAJA, ORANG TUA MURID, DAN KEPALA SEKOLAH MENGETAHUI MANFAAT KONTRASEPSI ADALAH SEBAGAI ALAT MENCEGAH ATAU MENGHAMBAT KEHAMILAN, DAN MENJAGA ALAT REPRODUKSI AGAR TERHINDAR DARI PENYAKIT MENULAR.

Kutipan wawancara :

"Ya mencegah kehamilan kan biasanya, biar ndak langsung bersentuhan gitu ya, misalnya kan pasti kaya gitu berdarah katanya kan, biar ndak istilahnya kena HIV juga kayaknya menurut saya". (R.10)

c) SEBAGIAN BESAR RESPONDEN REMAJA TAHU ISTILAH KONTRASEPSI DARI ADANYA SEMINAR, SOSIALISASI DAN MATA PELAJARAN DI SEKOLAH.

Kutipan wawancara :

"Kalau tahu sih dari SMP yaa, Kebetulan kan di ekstranya ini ada ekstra PIK disini, perkumpulan siswa peduli remaja". (R.09)

"Dulu ikut seminar HIV/AIDS sama KSPAN". (R. 11)

d) SEBAGIAN BESAR RESPONDEN REMAJA, ORANG TUA MURID, DAN KEPALA SEKOLAH MENGATAKAN BAHWA BEBERAPA TEMPAT YANG BISA UNTUK MENGAKSES KONTRASEPSI YAITU APOTEK, MINIMARKET, WARUNG-WARUNG KECIL, DINAS KESEHATAN, KLINIK DOKTER, BIDAN DAN PUSKESMAS

Kutipan wawancara :

"Kalau setahu saya itu di warung-warung kecil seperti diluar itu ada, seperti di Alfamart, Indomart ada, di apotek juga ada. Setahu saya disana". (R.02)

"Kalau belinya itu gampang, di toko-toko apotek kan semua menyediakan itu". (R.20)

3. GAMBARAN SIKAP REMAJA TENTANG AKSES DAN UTILISASI KONTRASEPSI PADA REMAJA

a) Menanggapi fenomena seks bebas/seks pranikah di kalangan remaja → sebagian responden mengatakan bahwa seks bebas/seks pranikah tidak wajar dilakukan karena melanggar norma-norma agama dan tidak sesuai dengan budaya di Indonesia.

Kutipan wawancara :

* *"Kalau menurut saya sendiri ndak wajar banget soalnya kan kita tu masih muda, apalagi dari dalam tubuh kita juga belum siap buat ngelakuin hal itu kan. Terus juga kita kan belum nikah bisa aja akibatnya nanti siapa tahu akibatnya bisa fatal gitu. Jadi ya ndak wajarlah karena masih kecil". (R.11)*

* *"Kalau menurut saya itu nggak wajar soalnya kan itu juga buat keamanan kita trus kepercayaan kita kepada seseorang itu ya kalau kita langsung dinikihai kalau nggak dia cuman maunya disenangnya aja itu kan kayak gimana, orang tua juga susah nanti". (R.08)*

b) TANGGAPAN ADANYA KONTRASEPSI YANG MUDAH DI AKSES → REMAJA MENJADI PENASARAN DENGAN HAL TSB DAN INGIN MENCOBA, SERTA GAMPANG MELAKUKAN SEKS BEBAS DENGAN BERGONTA-GANTI PASANGAN, DAN MENYALAHGUNAKAN KONTRASEPSI TSB

Kutipan wawancara :

"Semakin marak penggunanya, semakin merajalela juga hubungan-hubungan pranikah itu, hubungan seks bebasnya merajalela juga kalau dijual bebas, mungkin saya juga nggak ngebayangin kalau seandainya nggak ada kondom mungkin entah benar semuanya akan terkena penyakit, pasti ada postifnya, kayak sekarang kondisinya sedikit lah untuk penyakit seks". (R.09)

Namun terdapat juga responden remaja yang mengatakan bahwa Seks bebas/seks pranikah wajar dilakukan karena sudah menjadi budaya bagi beberapa orang, serta rasa penasaran dan keingintahuan remaja akan seks.

Kutipan wawancara :

* *"Kalau jaman sekarang sih udah banyak wajar aja sih kak, Soalnya udah budaya juga kan, rasa pengen tahu nya gede, seumuran saya ini apalagi, jadi pengen tahu gimana sih rasanya gitu seks". (Responden 12)*

c) MENANGGAPI “DAMPAK” MELAKUKAN SEKS BEBAS/SEKS PRANIKAH –> MERUGIKAN DIRINYA SENDIRI, SEPERTI HAMIL DILUAR NIKAH, TERTULAR PENYAKIT DAN DI LINGKUNGAN PERGAULANNYA PUN DIPANDANG BURUK OLEH ORANG LAIN

Kutipan wawancara :

“Pasti ada dampak negatifnya, kita kan ga tahu berhubungan sama siapa, itu dia kena penyakit apa. Dampak negatifnya sih menurut saya penyakit terutama HIV/AIDS”. (R.10)

Kutipan wawancara :

* *“Iya itu dah merusak cita-cita kita, merusak nama baik keluarga dan sekolah kita gitu. Masa depan kita jadi suram jadinya”. (R.02)*

d) TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI REMAJA "YANG PERNAH" MELAKUKAN SEKS BEBAS/SEKS PRANIKAH → ADA YANG MERASA KESAL, RISIH, JIJIK, GEMAS, DAN KASIHAN MELIHAT REMAJA YANG TERKENA MASALAH SEKS BEBAS/SEKS PRANIKAH

Kutipan wawancara :

"Kaya ngelihat dia gitu gimana ya rada kesel rada jijik rada gemes gitu, gimana ya kadang kasihan lihatnya kan masih seumuran ya. Kita yang masih umur 15 tahun aja anggap ya udah gitu, apalagi nanti dia kedepannya". (R.01)

* *"Kasihan sih kak, kan masih panjang masa depannya dia nggak cuman sampai disitu aja siapa tahu dia bisa sekolah lagi, masak sampai SMA aja nggak tamat...kasihan sih". (Responden 12)*

e) SIKAP DARI PIHAK SEKOLAH YAITU MENGATAKAN BAHWA TINDAKAN PIHAK SEKOLAH MENGATASI SISWA/SISWI YANG TERKENA MASALAH SEKS BEBAS ADALAH DENGAN MEMANGGIL KEDUA ORANG TUA DAN DIBANTU UNTUK MENCARIKAN JALAN KELUARNYA

Kutipan wawancara :

"Sebuah kewajiban bagi sekolah berhak untuk memberi tahu dan mencarikan jalan keluar hal itu, nah.. sekarang kita panggil kedua orang tua baik laki maupun perempuan.. bagaimana bapak perbuatan anaknya ini, dulu ada pengalaman, akhirnya saya berikan jalan keluar biar lahir dulu setelah lahir masukkan ke sekolah lain.. setelah dipikir akhirnya kawin.. setelah lahir kembali masuk sekolah". (R.19)

"Iya kita disini istilahnya kita kembalikan kepada orang tua seperti itu kita kembalikan ke orang tua karena termasuk kategori mencemarkan nama baik sekolah. Itu tindakan yang diambi dan udah aturannya itu disini, ya kita kembalikan ke orang tua kita panggil orang tua tapi sebagian besar sih masih menerima". (R.20)

NAMUN, TERDAPAT SEORANG RESPONDEN REMAJA "YANG SETUJU" JIKA PENJUALAN ATAU AKSES KONTRASEPSI BEBAS BOLEH DIPERJUALKAN TANPA ADA BATASAN USIA ATAUPUN STATUS PERNIKAHAN

Kutipan wawancara :

"Di negara kita ini kayaknya seks bebas itu di kalangan remaja itu bisa dibilang wajar, memang sih nggak dari semua pandangan, cuman ya dari sekian survey ya hmm ya wajar, jadi kalau dilarang pun kondom dari saya pun kayaknya kurang setuju karena kenapa? Karena adanya kondom ini kan untuk mencegah adanya hal-hal yang mungkin kayak penyakit menular atau kehamilan pranikah". (R.09)

4. GAMBARAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA REMAJA KHUSUSNYA REMAJA YANG AKTIF SECARA SEKSUAL

Responden mengungkapkan pernah melihat secara langsung remaja laki-laki membeli kontrasepsi jenis kondom di minimarket.

Kutipan wawancara :

"Pernah lihat, nggak waktu itu malam, di minimarket dekat sini, iya mukanya mungkin menurut saya kalau enggak SMA kelas 1 ya SMP kelas 3 gituu. Iya lelaki, kalau perempuan saya nggak pernah lihat". (Responden 13)

"Nggak pernah beli kak, teman saya beli buat gitu sama ceweknya, saya cuman disuruh nganterin aja, saya diem di luar". (Responden 12)

5. GAMBARAN PENGALAMAN DAN DUKUNGAN YANG DIDAPAT REMAJA DARI ORANG TUA DAN PIHAK SEKOLAH

a) Menurut Responden Remaja :

Walaupun mengetahui saat ini sudah ada akses bebas untuk mendapatkan kontrasepsi, sebagian besar responden remaja menyatakan →cukup melihat saja fenomena tersebut dan sampai saat ini responden tidak ada keinginan untuk membeli kontrasepsi.

Kutipan wawancara :

"Hmm… Saya orang nya nggak terlalu kepo sama yang kayak begituan, jadi menurut saya sih jangan sampai anak-anak di bawah umur itu dikasik beli menurut saya, yang jual itu lihat dulu dari pandangan fisiknya dia, ah ini masih kecil masih SMP atau pakek baju sekolah gitu jangan dulu dikasik. Harusnya lihat di google aja sih, ngapain beli hehe buang-buang uang juga". (R.04)

Namun, salah satu responden remaja mengungkapkan bahwa semenjak tahu adanya akses bebas untuk mendapatkan kontrasepsi, responden jadi penasaran ingin tahu tentang kontrasepsi tersebut tetapi takut membeli karena adanya perasaan malu dari dalam diri responden untuk membeli kontrasepsi.

Kutipan wawancara :

"Kalau penasaran sih pengen tahu, tapi takut beli. Takut karena malunya itu kak hehe". (R.12)

b) Menurut orang

→ jadi lebih sering memberi nasehat dan memantau anaknya agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas agar tidak merugikan masa depannya dan tidak membeli maupun menggunakan kontrasepsi karena belum saatnya bagi remaja menggunakan hal itu

Kutipan wawancara :

"Saya sering nasehatin anak saya apalagi dengan adanya kejadian yang kayak kemarin ini kan, 'kamu lihat contoh ini, masa depanmu akan nggak kemana-kemana, mau tidak mau harus bertanggung jawab, akhirnya macet masa depanmu yang seharusnya kamu cita-citakan' macet kan nggak jadi, makanya dia takut". (R.17)

"Ndak ibuk gini, kan lihat orangnya dipantau juga setiap hari tu. Kamarnya juga dilihat ada apa aja, ada pil apa disana. Kalau pil sakit kan udah kenal ibu. Kalau pil itu kan lain itu... Harus pantau dia terus anaknya". (R.14)

c) Dari pihak sekolah→menyatakan bahwa semenjak tahu ada akses bebas untuk mendapatkan kontrasepsi, pihak sekolah hanya dapat menghimbau para siswa untuk tidak melakukan seks bebas

Kutipan wawancara :

- *"Untuk menghadapi hal itu saya ke kelas-kelas untuk menjaga dirinya atau menasehati, jaga kesehatan, interval waktu lagi 6 bulan. Tentu lagi 6 bulan itu yaitu kalau sekarang melakukan hal itu lagi 6 bulan ujian. Saya suruh menjaga kesehatan diluar dan didalam utamanya rawannya kan hamil". (R.19)*

PEMBAHASAN :

1. GAMBARAN PENGETAHUAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan mengetahui tentang istilah, mendengar dan tahu akan kotrasespi dimana kontrasepsi tersebut berfungsi untuk mencegah kehamilan serta penyakit seksual menular (PSM) baik dari pelajaran sekolah , seminar dan sosialisasi, serta tahu tempat tempat utk mengakses kontrasespsi (minimarket, klinik, dokter, bidan & puskesmas)

Ini didukung teori yang menyatakan kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma. Untuk itu, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan intim/seks dan kedua-duanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan. (Suratun, 2008)

PEMBAHASAN :
2. GAMBARAN SIKAP

- Dari fenomena yang ada kontrasepsi mudah diakses oleh remaja maka seks bebas dapat merugikan, hamil diluar nikah dan pandangan buruk oleh lingkungan
- Seks bebas tidak sesuai dg norma agama dan tidak sesuai dg budaya di Indonesia
- Keterbatasan serta kurang luasnya wawasan remaja & masyarakat tentang seks sehingga menimbulkan kekeliruan masyarakat kita di dalam mengartikan kata seks yaitu hanya disempitkan pada hubungan seksual semata. Hal seperti ini yang akhirnya menimbulkan konsep dan cara pandang tersendiri bagi mereka.

Dukungan teori :

Budaya merupakan pengetahuan yang diperoleh seseorang dan digunakan untuk menginterpretasikan pengalaman yang menghasilkan perilaku (Spradley dalam Sutopo, 2002: 30). Budaya yang berbeda, melatih orang secara berbeda pula didalam menangkap makna persepsi (Knobler dalam Sutopo, 2002: 30), karena kebudayaan merupakan cara khusus dalam membentuk pikiran dan pandangan manusia (Cohen dalam Sutopo, 2002: 30).

PEMBAHASAN :
3. GAMBARAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI PD REMAJA AKTIF SECARA SEKSUAL

- Setuju dengan akses bebas diperjual belikan karena kontrasepsi dapat mencegah hal-hal seperti penularan penyakit dan kehamilan pranikah, tanpa adanya batasan usia / status menikah
- Remaja & masyarakat menilai seks sebagai hal yang tidak patut atau lumrah untuk dibuka atau diperbincangkan di ranah publik.
- Membicarakan kontrasepsi & seks hanya boleh dilakukan bagi mereka yang sudah menikah atau pasangan suami istri. Pandangan bahwa seks adalah sesuatu yang saru, negatif dan tabu apabila diperbincangan secara umum dan terbuka akhirnya terpatri di benak masyarakat kita.

Dukungan teori ;

Kondisi kehidupan budaya seseorang sangat mempengaruhi persepsi dan penciptaan makna pada setiap peristiwa sosial, yang dalam setiap kehidupan sosial selalu melibatkan hubungan antar subjektif dan pembentukkan makna (Van Maanen dalam Sutopo, 2002: 30). Salah satu segi positif dari pendidikan seks. Meskipun tidak dipungkiri ada juga pikiran negatif tentang pendidikan seks seperti pendidikan seks dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas seksual.

PEMBAHASAN :
4. GAMBARAN PENGALAMAN & DUKUNGAN TENTANG AKSES & UTILISASI KONTRASEPSI PADA REMAJA

- Informasi akses dan utilisai kontrasepsi pada remaja merupakan suatu bagian dari pelayanan yang sangat berpengaruh bagi remaja maupun orang tua/guru disekolah,
- Memberikan pendidikan seks pada remaja, maksudnya membimbing dan menjelaskan tentang perubahan fungsi organ seksual sebagai tahapan yang harus dilalui dalam kehidupan manusia.
- Selain itu, harus memasukkan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku.

Dukungan Teori :

Dianawati (2006) mengatakan bahwa pendidikan seks dan kesehatan reproduksi dapat membantu para remaja laki-laki dan perempuan untuk mengetahui risiko dari sikap seksual mereka dan mengajarkan pengambilan keputusan seksualnya secara dewasa, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang tuanya. Pentingnya memberikan pendidikan seks bagi remaja, sudah seharusnya dipahami.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan akan kontrasepsi , semua informan menyatakan tahu istilah dan arti dari kontrasepsi yaitu alat untuk mencegah kehamilan sesuai dengan jenis-jenis kontrasepsi
2. Sikap, sebagian besar informan menyatakan sebagai fenomena kurang wajar untuk seks bebas karena mudah mengakses kontrasepsi tp ada beberapa remaja yang menyatakan wajar karena mengetahui dari dampak masalah tersebut

SIMPULAN…. (lanjutan)

3. Gambaran penggunaan dan dukungan tentang akses kontrasepsi dan pendidikan seks belum banyak diberikan baik disekolah maupun dari orang tuanya karena masih dianggap tabu
4. Penggunaan kontrasepsi pada remaja yg aktif secara seksual perlu adanya pendidikan seks karena dapat menghindarkan remaja pada perilaku negatif seperti melakukan seks pra nikah dan mengarahkan remaja pada gaya pacaran yang sehat.

SARAN :

A. Untuk remaja

1) Remaja hendaknya dalam memandang suatu fenomena sosial melihat dari berbagai sudut, dengan demikian tidak akan menimbulkan subjektivitas dalam rangka memaknainya.

2) Remaja hendaknya dapat memanfaatkan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan reproduksi serta akses pemanfaat alat kontrasepsi yang telah diperoleh untuk mengatasi berbagai persoalan hidupnya kaitannya dengan persoalan seksualnya.

B. Orang tua /guru hendaknya membekali anak remajanya dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang seks agar mereka dapat memahami seks dengan jelas dan benar, serta pemahaman tentang akses kontrasepsi yang sudah dapat dijangkau dengan mudah oleh kalangan masyarakat

C. Sekolah :hendaknya mengusulkan kepada pemerintah agar pendidikan seks menjadi sorotan khusus dan terintegrasi di dalam kurikulum sekolah.

SEKIAN

Terima Kasih